

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multi kasus (*multiple case study*). Metode ini dipilih karena penelitian mengkaji fenomena yang sama pada dua lokasi penelitian yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon dan SMP Wahidin Kota Cirebon. Melalui studi multi kasus (*multiple case study*), peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi *Learning Organization* pada masing-masing sekolah, sekaligus melakukan analisis perbandingan untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan karakteristik implementasinya dalam meningkatkan daya saing sekolah.

Yin (2018) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan metode penelitian empiris yang digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak dapat dipisahkan secara tegas. Dalam penelitian studi multi kasus (*multiple case study*), setiap kasus dianalisis secara mendalam melalui analisis dalam kasus (*within-case analysis*), kemudian dilanjutkan dengan analisis lintas kasus (*cross-case analysis*) untuk menghasilkan sintesis temuan yang lebih komprehensif.

Metode studi multi kasus (*multiple case study*). dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi lima disiplin *Learning Organization* menurut Senge, (1990), yaitu *Personal Mastery*, *Mental Models*, *Shared Vision*, *Team Learning*, dan *Systems Thinking*. Setiap disiplin dianalisis pada masing-masing sekolah untuk memahami proses implementasinya, kemudian dibandingkan guna mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan yang berkontribusi terhadap peningkatan daya saing SMP swasta.

Melalui metode studi multi kasus (*multiple case study*), penelitian ini diharapkan menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi *Learning Organization* dalam meningkatkan daya saing SMP swasta serta menghasilkan sintesis temuan yang dapat menjadi model konseptual bagi pengembangan sekolah swasta.

Pemilihan dua kasus dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa kedua sekolah menunjukkan karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu sama-sama merupakan SMP swasta yang menerapkan berbagai praktik pembelajaran organisasi dan memiliki capaian yang mencerminkan upaya peningkatan daya saing sekolah. Pemilihan dua kasus tersebut diharapkan dapat memberikan variasi konteks sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya mengenai implementasi *Learning Organization* dalam meningkatkan daya saing SMP swasta.

Pemilihan kedua kasus tersebut tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi *Learning Organization* pada dua konteks sekolah swasta yang memiliki karakteristik berbeda sehingga memungkinkan diperoleh sintesis konseptual yang lebih kaya.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara utuh berdasarkan pengalaman dan perspektif para informan. Creswell & Poth (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara bersamaan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Penggunaan lebih dari satu teknik memungkinkan proses triangulasi sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2023) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan teknik pendukung lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan

secara terpadu untuk memperoleh data mengenai implementasi *Learning Organization* dalam meningkatkan daya saing SMP swasta. Selain itu, pada tahap akhir pengumpulan data peneliti juga melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai teknik pendukung untuk mengklarifikasi dan mengonfirmasi temuan penelitian melalui proses *member checking*.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai implementasi *Learning Organization* di lingkungan sekolah. Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung berbagai aktivitas, interaksi, budaya kerja, proses pembelajaran, serta perilaku warga sekolah yang berkaitan dengan penerapan lima disiplin *Learning Organization*, yaitu *Personal Mastery*, *Mental Models*, *Shared Vision*, *Team Learning*, dan *Systems Thinking*.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati. Menurut Creswell & Poth (2018), observasi memungkinkan peneliti memperoleh data mengenai perilaku, tindakan, interaksi sosial, serta kondisi lingkungan yang tidak selalu dapat diungkap melalui wawancara. Senada dengan itu, Merriam & Tisdell (2016) menyatakan bahwa observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami fenomena berdasarkan situasi nyata sehingga mampu melengkapi data yang diperoleh melalui teknik lainnya.

Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada kegiatan pengembangan profesional guru, budaya kolaborasi, pelaksanaan rapat dan diskusi, proses pembelajaran, interaksi antarwarga sekolah, serta berbagai aktivitas yang mencerminkan implementasi *Learning Organization*. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi.

Observasi berfungsi untuk memverifikasi sekaligus melengkapi data hasil wawancara melalui pengamatan langsung terhadap berbagai aktivitas sekolah yang berkaitan dengan implementasi *Learning Organization*. Melalui observasi, peneliti mengidentifikasi kondisi nyata mengenai budaya belajar, kolaborasi,

kepemimpinan, proses pengambilan keputusan, serta berbagai aktivitas yang mencerminkan implementasi lima disiplin *Learning Organization* di lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai implementasi *Learning Organization* berdasarkan pengalaman, pandangan, dan pemahaman para informan. Wawancara dilakukan secara **semi-terstruktur**, yaitu menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas.

Menurut Kvale & Brinkmann (2009), wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menggali makna pengalaman informan melalui dialog yang fleksibel namun tetap terarah pada tujuan penelitian. Creswell & Poth (2018) juga menjelaskan bahwa wawancara semi-terstruktur memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan (*probing*) sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih kaya dan mendalam.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam implementasi *Learning Organization* di sekolah. Informan terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan pada SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon dan SMP Wahidin Kota Cirebon.

Untuk memperkuat kredibilitas data, setelah proses observasi, wawancara, dan studi dokumentasi selesai, peneliti juga melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) sebagai teknik pendukung. FGD digunakan untuk mengklarifikasi, mengonfirmasi, dan memperdalam hasil penelitian melalui diskusi bersama beberapa informan kunci sehingga diperoleh kesepahaman terhadap temuan penelitian sebelum dilakukan analisis akhir.

Dalam penelitian ini, wawancara berfungsi sebagai teknik utama untuk memperoleh data yang mendalam mengenai implementasi lima disiplin

Learning Organization dalam meningkatkan daya saing SMP swasta. Melalui wawancara mendalam, peneliti memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, kebijakan, strategi, serta praktik yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Data hasil wawancara juga digunakan untuk memahami makna di balik tindakan dan kebijakan yang tidak dapat diamati secara langsung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan implementasi *Learning Organization* serta kondisi daya saing sekolah. Dokumen digunakan sebagai sumber informasi sekaligus sebagai bahan konfirmasi terhadap hasil observasi dan wawancara sehingga meningkatkan validitas temuan penelitian.

Bowen (2009) menjelaskan bahwa analisis dokumen merupakan teknik yang penting dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan informasi mengenai kebijakan, program, maupun aktivitas organisasi yang telah terdokumentasi. Creswell & Poth (2018) juga menyatakan bahwa dokumen merupakan sumber data yang dapat digunakan untuk memahami konteks penelitian sekaligus memverifikasi informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), program pengembangan profesional guru, dokumen supervisi akademik, laporan evaluasi program, dokumen akreditasi, data guru dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data prestasi sekolah, dokumentasi kegiatan, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan implementasi *Learning Organization* dan peningkatan daya saing sekolah.

Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pendukung yang digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dianalisis meliputi dokumen kebijakan sekolah, visi dan misi, program kerja, laporan kegiatan, notulen rapat, dokumen akreditasi, data prestasi sekolah, data peserta didik, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan implementasi *Learning*

Organization dan daya saing sekolah. Dokumentasi juga menjadi bagian dari proses triangulasi guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Tabel 4. Teknik dan instrument Pengumpulan Data

Teknik	Instrumen	Tujuan	Hasil yang Diharapkan
Observasi	Pedoman observasi	Mengamati implementasi <i>Learning Organization</i> di lingkungan sekolah	Data faktual mengenai implementasi <i>Learning Organization</i> dan budaya organisasi sekolah
Wawancara Mendalam	Pedoman wawancara semi-terstruktur	Menggali pengalaman dan pandangan informan	Data mendalam mengenai implementasi <i>Learning Organization</i> dan kontribusinya terhadap daya saing sekolah
Studi Dokumentasi	Pedoman dokumentasi	Mengumpulkan dokumen pendukung penelitian	Data tertulis dan visual sebagai bukti pendukung serta verifikasi hasil penelitian

Selain ketiga teknik pengumpulan data tersebut, peneliti juga melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) sebagai teknik pendukung pada tahap akhir pengumpulan data. FGD digunakan untuk mengklarifikasi, mengonfirmasi, dan memperdalam hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi melalui proses member checking, sehingga interpretasi peneliti terhadap temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan pedoman yang digunakan dalam menyusun instrumen pengumpulan data agar selaras dengan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah diuraikan pada Bab II. Penyusunan kisi-kisi instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa setiap data yang dikumpulkan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis, komprehensif, dan mendalam. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2023), dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan fokus penelitian yang selanjutnya dijabarkan ke dalam aspek, indikator, serta sumber data yang akan dieksplorasi selama proses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai implementasi *Learning Organization* dalam meningkatkan daya saing SMP swasta. Pengembangan instrumen mengacu pada lima disiplin *Learning Organization* yang dikemukakan oleh Peter M. Senge (1990), yaitu *Personal Mastery*, *Mental Models*, *Shared Vision*, *Team Learning*, dan *Systems Thinking*. Kelima disiplin tersebut menjadi fokus utama dalam mengeksplorasi implementasi *Learning Organization* pada masing-masing sekolah sebagai studi kasus.

Selain itu, instrumen penelitian juga diarahkan untuk mengungkap kontribusi implementasi *Learning Organization* terhadap peningkatan daya saing sekolah yang ditinjau melalui berbagai indikator, meliputi mutu layanan pendidikan, inovasi sekolah, reputasi, prestasi, kepercayaan masyarakat, daya tarik sekolah, dan keberlanjutan sekolah. Dengan demikian, kisi-kisi instrumen tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam pengumpulan data, tetapi juga menjadi dasar dalam melakukan analisis implementasi *Learning Organization* serta kontribusinya terhadap peningkatan daya saing SMP swasta.

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, peneliti menyusun instrumen pengumpulan data yang meliputi pedoman wawancara mendalam, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman *Focus Group Discussion* (FGD). Seluruh

instrumen dirancang untuk memperoleh data yang kredibel melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga mampu menghasilkan temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kisi-kisi instrumen penelitian juga dirancang untuk memfasilitasi proses analisis dalam kasus (*within-case analysis*) dan analisis lintas kasus (*cross-case analysis*). Oleh karena itu, setiap aspek dan indikator yang digunakan dalam instrumen diterapkan secara konsisten pada kedua lokasi penelitian sehingga memungkinkan peneliti membandingkan pola implementasi *Learning Organization* serta kontribusinya terhadap peningkatan daya saing SMP swasta secara sistematis.

Tabel 5. Instrument Dimensi Personal Master

Kode	Indikator	Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah	Kode
PM-1	Pengembangan kompetensi	Bagaimana sekolah mengembangkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan agar terus berkembang sesuai kebutuhan sekolah?	KS-PM1
PM-2	Motivasi belajar	Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi guru agar memiliki semangat belajar dan mengembangkan diri secara berkelanjutan?	KS-PM2
PM-3	Refleksi diri	Bagaimana sekolah membangun budaya refleksi terhadap pelaksanaan tugas dan pembelajaran?	KS-PM3
PM-4	Komitmen pengembangan diri	Bagaimana komitmen guru dalam meningkatkan kompetensi profesional menurut pengamatan Bapak/Ibu?	KS-PM4

Tabel 6. Instrument Dimensi Mental Models

Kode	Indikator	Pertanyaan	Kode
MM-1	Budaya refleksi	Bagaimana sekolah membangun budaya refleksi dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun pengelolaan sekolah?	KS-MM1
MM-2	Dialog dan pengambilan keputusan partisipatif	Bagaimana proses diskusi dan pengambilan keputusan dilakukan di sekolah?	KS-MM2
MM-3	Evaluasi sebagai dasar perbaikan	Bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar penyempurnaan program sekolah?	KS-MM3

Tabel 7. Instrument Dimensi Shared Vision

Kode	Indikator	Pertanyaan	Kode
SV-1	Pemahaman visi sekolah	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan seluruh warga sekolah memahami visi sekolah?	KS-SV1
SV-2	Komitmen terhadap visi	Bagaimana upaya sekolah membangun komitmen seluruh warga sekolah terhadap visi tersebut?	KS-SV2
SV-3	Keterlibatan warga sekolah	Bagaimana guru dan tenaga kependidikan dilibatkan dalam mewujudkan visi sekolah?	KS-SV3
SV-4	Konsistensi program	Bagaimana sekolah memastikan setiap program tetap selaras dengan visi sekolah?	KS-SV4

Tabel 8. Instrumen Dimensi Team Learning

Kode	Indikator	Pertanyaan	Kode
TL-1	Professional Learning Community	Bagaimana sekolah mengembangkan komunitas belajar guru?	KS-TL1
TL-2	Knowledge Sharing	Bagaimana budaya berbagi pengalaman dan pengetahuan dikembangkan di sekolah?	KS-TL2
TL-3	Pembelajaran tim dalam penyelesaian masalah	Bagaimana tim sekolah menyelesaikan permasalahan yang muncul?	KS-TL3
TL-4	Kolaborasi meningkatkan kinerja	Bagaimana kolaborasi antarguru dan tenaga kependidikan dibangun untuk meningkatkan kinerja sekolah?	KS-TL4

Tabel 9. Dimensi Systems Thinking

Kode	Indikator	Pertanyaan	Kode
ST-1	Keterpaduan sistem	Bagaimana sekolah mengintegrasikan seluruh program agar saling mendukung?	KS-ST1
ST-2	Sinergi antarunit	Bagaimana koordinasi antarbagian dalam menjalankan program sekolah?	KS-ST2
ST-3	Pengambilan keputusan berbasis sistem	Bagaimana sekolah mengambil keputusan dengan mempertimbangkan berbagai aspek organisasi?	KS-ST3
ST-4	Monitoring dan evaluasi	Bagaimana monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan seluruh program berjalan efektif?	KS-ST4

B. DAYA SAING SEKOLAH

Tabel 10 Instrumen indicator Mutu Layanan Pendidikan

Kode	Indikator	Pertanyaan	Kode
ML-1	Layanan akademik	Bagaimana sekolah menjaga mutu layanan akademik kepada peserta didik?	KS-ML1
ML-2	Layanan nonakademik	Bagaimana sekolah meningkatkan mutu layanan nonakademik?	KS-ML2

Tabel 11. Instrument Inovasi Sekolah

Kode	Indikator	Pertanyaan	Kode
IS-1	Inovasi pembelajaran	Inovasi apa saja yang dikembangkan sekolah dalam proses pembelajaran?	KS-IS1
IS-2	Inovasi program sekolah	Bagaimana sekolah mengembangkan program-program baru sesuai kebutuhan masyarakat?	KS-IS2

Tabel 12. Instrumen Reputasi Sekolah

Kode	Indikator	Pertanyaan	Kode
RS-1	Citra sekolah	Bagaimana sekolah membangun citra positif di masyarakat?	KS-RS1
RS-2	Pengakuan masyarakat	Menurut Bapak/Ibu, apa yang membuat masyarakat mempercayai sekolah ini?	KS-RS2

Tabel 13. Instrument Prestasi Sekolah

Kode	Indikator	Pertanyaan	Kode
PS-1	Prestasi akademik	Bagaimana sekolah meningkatkan prestasi akademik peserta didik?	KS-PS1
PS-2	Prestasi nonakademik	Bagaimana sekolah mengembangkan prestasi nonakademik?	KS-PS2

Tabel 14 Instrument Kepercayaan Masyarakat

Kode	Indikator	Pertanyaan	Kode
KM-1	Kepercayaan orang tua	Bagaimana sekolah membangun kepercayaan orang tua?	KS-KM1
KM-2	Hubungan dengan masyarakat	Bagaimana sekolah menjaga hubungan dengan masyarakat?	KS-KM2

Tabel 15. Instrumen Daya Tarik Sekolah

Kode	Indikator	Pertanyaan	Kode
DT-1	Minat masyarakat	Faktor apa yang menurut Bapak/Ibu menjadi daya tarik utama sekolah?	KS-DT1
DT-2	Peningkatan penerimaan peserta didik	Bagaimana strategi sekolah meningkatkan minat calon peserta didik?	KS-DT2

Tabel 16. Keberlanjutan Sekolah

Kode	Indikator	Pertanyaan	Kode
KB-1	Keberlanjutan program	Bagaimana sekolah memastikan program-program unggulan tetap berkelanjutan?	KS-KB1
KB-2	Keberlanjutan organisasi	Bagaimana strategi sekolah menjaga eksistensi dan perkembangan sekolah dalam jangka panjang?	KS-KB2

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) swasta di Kota Cirebon, yaitu SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiah Kota Cirebon dan SMP Wahidin Kota Cirebon. Pemilihan kedua sekolah tersebut dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa keduanya memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yakni sama-sama merupakan SMP swasta yang menunjukkan upaya dalam mengimplementasikan *Learning Organization* serta memiliki kemampuan mempertahankan dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan antar lembaga pendidikan.

SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiah dipilih karena dikenal sebagai sekolah swasta Islam yang memiliki budaya organisasi yang kuat, program pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan, serta perkembangan jumlah peserta didik yang relatif stabil. Sementara itu, SMP Wahidin Kota Cirebon dipilih karena mampu mempertahankan eksistensinya melalui berbagai inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan, penguatan mutu layanan, dan peningkatan kepercayaan masyarakat yang tercermin dari perkembangan jumlah peserta didik.

Pemilihan kedua sekolah tersebut juga mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik organisasi, budaya sekolah, dan strategi pengelolaan

yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya melalui pendekatan studi multi kasus (*multiple case study*). (*multiple case study*). Menurut (Yin, 2018), penelitian multi kasus memberikan peluang untuk memahami suatu fenomena melalui beberapa konteks yang berbeda sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dibandingkan studi kasus tunggal. Oleh karena itu, kedua sekolah dipandang representatif untuk mengkaji implementasi *Learning Organization* dalam meningkatkan daya saing SMP swasta.

Pemilihan SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon dan SMP Wahidin Kota Cirebon juga didasarkan pada pertimbangan metodologis bahwa kedua sekolah merepresentasikan konteks yang berbeda, namun sama-sama menunjukkan fenomena implementasi *Learning Organization* yang relevan dengan fokus penelitian. SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyah dikenal memiliki budaya organisasi yang kuat, pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan, serta mampu mempertahankan perkembangan jumlah peserta didik. Di sisi lain, SMP Wahidin Kota Cirebon menunjukkan kemampuan beradaptasi melalui berbagai inovasi program, penguatan mutu layanan, dan peningkatan kepercayaan masyarakat. Perbedaan karakteristik tersebut memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh data yang kaya (*information-rich cases*) sehingga memungkinkan dilakukan analisis dalam kasus (*within-case analysis*) maupun analisis lintas kasus (*cross-case analysis*) secara lebih komprehensif.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan secara langsung terhadap implementasi *Learning Organization* di sekolah. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2023)

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan pada SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon

serta SMP Wahidin Kota Cirebon. Keempat kelompok informan tersebut dipilih karena memiliki peran strategis dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan implementasi lima disiplin *Learning Organization*, yaitu *Personal Mastery*, *Mental Models*, *Shared Vision*, *Team Learning*, dan *Systems Thinking*, serta memahami kontribusinya terhadap peningkatan daya saing sekolah.

Apabila selama proses penelitian diperlukan informasi yang lebih mendalam, peneliti menggunakan teknik snowball sampling, yaitu penentuan informan tambahan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih kaya hingga mencapai kejenuhan data (*data saturation*), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan (Creswell & Poth, 2018).

Jumlah informan tidak ditetapkan sejak awal, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan kedalaman informasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Dengan demikian, penentuan subjek penelitian didasarkan pada prinsip kecukupan informasi (*information-rich cases*), sehingga data yang diperoleh mampu menjawab fokus dan rumusan masalah penelitian secara komprehensif.

Tabel 17. Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Kriteria Pemilihan	Informasi yang Diperoleh
1	Kepala Sekolah	Memiliki kewenangan dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan sekolah	Implementasi <i>Learning Organization</i> , kebijakan sekolah, strategi pengembangan sekolah, dan kontribusinya terhadap daya saing sekolah
2	Wakil Kepala Sekolah	Terlibat dalam pengelolaan bidang	Implementasi <i>Learning Organization</i> pada aspek

No.	Subjek Penelitian	Kriteria Pemilihan	Informasi yang Diperoleh
		kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, atau bidang lain sesuai tugasnya	operasional, pelaksanaan program, koordinasi, dan evaluasi
3	Guru	Terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pengembangan sekolah	Implementasi <i>Personal Mastery, Mental Models, Shared Vision, Team Learning</i> , dan <i>Systems Thinking</i> dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah
4	Tenaga Kependidikan	Terlibat dalam pelayanan administrasi dan layanan pendukung sekolah	Implementasi <i>Learning Organization</i> dalam sistem pelayanan, koordinasi, budaya kerja, dan dukungannya terhadap daya saing sekolah

Berdasarkan Tabel 17, subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dipandang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap implementasi *Learning Organization* di sekolah. Keempat kelompok informan tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai penerapan lima disiplin *Learning Organization* serta kontribusinya terhadap peningkatan daya saing SMP swasta.

Selama proses penelitian, peneliti juga membuka kemungkinan penambahan informan melalui teknik snowball sampling apabila diperlukan untuk memperdalam informasi atau mengklarifikasi temuan penelitian.

Penambahan informan dilakukan hingga mencapai kejenuhan data (*data saturation*), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan (Creswell & Poth, 2018)

3. Kode Sumber Data Penelitian

Untuk menjaga kerahasiaan identitas informan sekaligus memudahkan proses pengorganisasian, analisis, dan penyajian data penelitian, setiap informan diberikan kode sumber data. Pemberian kode dilakukan berdasarkan kategori informan dan urutan wawancara. Kode tersebut digunakan secara konsisten dalam transkrip wawancara, proses pengkodean data (*coding*), analisis data, maupun penyajian kutipan hasil penelitian pada Bab IV. Dengan demikian, identitas informan tetap terjaga sesuai dengan etika penelitian, namun asal data tetap dapat ditelusuri secara sistematis.

Tabel 18. Kode Sumber Data Penelitian

Kategori Informan	Kode
Kepala Sekolah SMP IT Al-Irsyad	KS-01
Wakil Kepala Sekolah SMP IT Al-Irsyad	WKS-01
Guru SMP IT Al-Irsyad	G-01, G-02, G-03
Tenaga Kependidikan SMP IT Al-Irsyad	TU-01
Kepala Sekolah SMP Wahidin	KS-02
Wakil Kepala Sekolah SMP Wahidin	WKS-02
Guru SMP Wahidin	G-04, G-05, G-06
Tenaga Kependidikan SMP Wahidin	TU-02

Kode sumber data tersebut digunakan secara konsisten dalam seluruh proses analisis data sehingga setiap kutipan hasil wawancara dapat ditelusuri berdasarkan kategori informan tanpa mengungkap identitas pribadi. Penggunaan kode juga mempermudah proses analisis dalam kasus (*within-case analysis*) maupun analisis lintas kasus (*cross-case analysis*) pada kedua lokasi penelitian.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama yang menjadi sasaran kajian dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2023), objek penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian lebih menekankan pada fenomena atau proses yang terjadi dalam konteks alamiah sehingga dapat dipahami secara mendalam berdasarkan perspektif para pelaku yang terlibat (Creswell & Poth, 2018)

Objek penelitian ini adalah implementasi *Learning Organization* dalam meningkatkan daya saing SMP swasta. Implementasi *Learning Organization* dikaji berdasarkan lima disiplin yang dikemukakan oleh Senge (1990), yaitu *Personal Mastery*, *Mental Models*, *Shared Vision*, *Team Learning*, dan *Systems Thinking*. Kelima disiplin tersebut menjadi fokus utama dalam memahami bagaimana sekolah membangun budaya belajar organisasi yang mampu mendorong peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Selain mengkaji implementasi *Learning Organization*, penelitian ini juga mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan daya saing SMP swasta. Daya saing sekolah dipahami sebagai kemampuan sekolah dalam mengembangkan keunggulan yang berkelanjutan sehingga mampu memberikan layanan pendidikan yang bermutu, memperoleh kepercayaan masyarakat, serta mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan antar satuan pendidikan. Dalam penelitian ini, daya saing sekolah dikaji melalui beberapa indikator, yaitu mutu layanan pendidikan, inovasi sekolah, reputasi sekolah, prestasi, kepercayaan masyarakat, daya tarik sekolah, dan keberlanjutan sekolah.

Berdasarkan fokus tersebut, objek penelitian tidak hanya diarahkan pada identifikasi implementasi masing-masing disiplin *Learning Organization*, tetapi juga pada pemahaman mengenai keterkaitan antardisiplin tersebut dalam membentuk budaya organisasi pembelajar serta kontribusinya terhadap peningkatan daya saing sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan

mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai praktik *Learning Organization* pada SMP swasta serta sintesis implementasi yang relevan untuk meningkatkan daya saing sekolah.

Tabel 18. Objek Penelitian

Objek Penelitian	Aspek yang Dikaji	Indikator
Implementasi <i>Learning Organization</i>	Personal Mastery	Pengembangan kompetensi, pembelajaran berkelanjutan, pengembangan profesional
	Mental Models	Refleksi, keterbukaan terhadap perubahan, pola pikir pembelajaran
	Shared Vision	Penyusunan visi bersama, komitmen organisasi, keterlibatan warga sekolah
	Team Learning	Kolaborasi, MGMP, PLC, <i>knowledge sharing</i> , pembelajaran tim
	Systems Thinking	Koordinasi, keterpaduan sistem, pengambilan keputusan, evaluasi berkelanjutan
Kontribusi terhadap Daya Saing SMP Swasta	Daya Saing Sekolah	Mutu layanan, inovasi, reputasi, prestasi, kepercayaan masyarakat, daya tarik sekolah, keberlanjutan sekolah

Objek penelitian tersebut dikaji secara konsisten pada SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon dan SMP Wahidin Kota Cirebon menggunakan indikator yang sama. Keseragaman fokus pengamatan ini memungkinkan peneliti melakukan analisis dalam kasus (*within-case analysis*) pada masing-masing sekolah dan analisis lintas kasus (*cross-case analysis*) untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta pola implementasi *Learning Organization* dalam meningkatkan daya saing SMP swasta.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilaksanakan peneliti sejak persiapan penelitian hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Prosedur ini disusun secara sistematis agar seluruh proses penelitian berjalan sesuai dengan tujuan penelitian, menjamin keterlacakan proses pengumpulan data, serta menghasilkan temuan yang kredibel. Menurut Creswell & Poth (2018), penelitian kualitatif dilaksanakan melalui tahapan yang bersifat fleksibel, namun tetap mengikuti alur yang sistematis mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi hasil penelitian. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2023) menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif dilakukan secara bertahap dan berlangsung secara siklus, sehingga proses pengumpulan dan analisis data dapat saling melengkapi selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan (eksplorasi), dan tahap akhir (*member checking*).

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk merancang penelitian dan mempersiapkan seluruh kebutuhan sebelum pelaksanaan pengumpulan data di lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi fenomena, studi pendahuluan, kajian literatur, penyusunan proposal penelitian, serta konsultasi dengan promotor untuk memperoleh masukan mengenai fokus penelitian dan desain penelitian yang digunakan.

Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, serta pedoman *Focus Group Discussion* (FGD) yang dikembangkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu implementasi lima disiplin *Learning Organization* menurut Peter M. Senge (1990) dan kontribusinya terhadap peningkatan daya saing SMP swasta. Instrumen yang telah disusun kemudian direview dan disempurnakan sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti juga mengurus perizinan penelitian kepada pihak-pihak terkait, melakukan komunikasi awal dengan sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta menyusun jadwal pelaksanaan penelitian agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara efektif.

2. Tahap Pelaksanaan (Eksplorasi)

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari proses penelitian, yaitu kegiatan eksplorasi data di lapangan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai implementasi *Learning Organization* dalam meningkatkan daya saing SMP swasta. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi pada dua lokasi penelitian, yaitu SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon dan SMP Wahidin Kota Cirebon.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai aktivitas sekolah, budaya organisasi, interaksi antarwarga sekolah, serta berbagai praktik yang mencerminkan implementasi lima disiplin *Learning Organization*. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang dipilih secara *purposive* untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pemahaman, dan praktik implementasi *Learning Organization* di sekolah.

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang relevan, seperti visi dan misi sekolah, struktur organisasi, Rencana Kerja Sekolah (RKS), program pengembangan guru, laporan supervisi akademik, dokumen akreditasi, data prestasi sekolah, data peserta didik, serta dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Selama proses pengumpulan data, peneliti melakukan analisis awal melalui kegiatan reduksi data, penyusunan kategori, dan identifikasi tema-tema penelitian. Proses ini dilakukan secara berulang sehingga data yang diperoleh dapat terus diperdalam hingga mencapai kejenuhan data (*data saturation*).

3. Tahap Akhir (*Member Checking*)

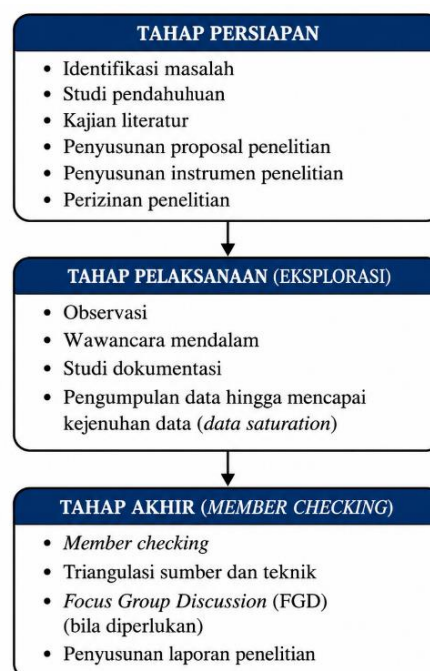
Tahap akhir penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang diperoleh peneliti telah sesuai dengan informasi yang dimaksud

oleh para informan. Pada tahap ini peneliti melakukan *member checking*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada informan untuk memperoleh kesesuaian makna serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi.

Selain *member checking*, peneliti juga melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti melakukan klarifikasi melalui wawancara lanjutan atau *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai teknik pendukung untuk memperkuat dan mengonfirmasi temuan penelitian.

Tahap akhir diakhiri dengan pengolahan dan analisis data secara menyeluruh menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Selanjutnya, hasil analisis disusun dalam bentuk laporan penelitian yang memuat temuan penelitian, pembahasan, sintesis hasil penelitian, serta model implementasi *Learning Organization* dalam meningkatkan daya saing SMP swasta.

Gambar 2. Prosedur Penelitian



F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengorganisasi, menginterpretasikan, serta menarik makna dari data yang diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, proses pengolahan dan analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data, berlangsung secara terus-menerus selama penelitian, dan berakhir setelah seluruh data dinilai memadai untuk menjawab fokus penelitian. Creswell & Poth (2018) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses berulang (*iterative process*) yang melibatkan kegiatan mengorganisasi data, melakukan pengkodean (*coding*), mengembangkan kategori, menemukan tema, serta menginterpretasikan makna berdasarkan konteks penelitian.

Sejalan dengan itu, penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles et al., (2014) Model tersebut dipilih karena mampu menggambarkan proses analisis data secara sistematis melalui tahapan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berulang selama proses penelitian sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap implementasi *Learning Organization* dalam meningkatkan daya saing SMP swasta.

Karena penelitian ini menggunakan metode studi multi kasus (*multiple case study*). (*multiple case study*), analisis data tidak berhenti pada analisis setiap lokasi penelitian secara terpisah, tetapi dilanjutkan dengan analisis lintas kasus (*cross-case analysis*) sebagaimana dikemukakan oleh Yin (2018). Analisis ini bertujuan mengidentifikasi persamaan, perbedaan, pola, serta karakteristik implementasi *Learning Organization* pada SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon dan SMP Wahidin Kota Cirebon sehingga diperoleh sintesis temuan yang lebih komprehensif.

Berdasarkan model tersebut, teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengelompokkan, serta mentransformasikan data mentah yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pada tahap ini peneliti melakukan transkripsi hasil wawancara, membaca seluruh data secara berulang, memberikan kode (*coding*), mengelompokkan data ke dalam kategori, serta menyusun tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian.

Proses *coding* dilakukan berdasarkan lima disiplin *Learning Organization*, yaitu *Personal Mastery*, *Mental Models*, *Shared Vision*, *Team Learning*, dan *Systems Thinking*, kemudian dikaitkan dengan indikator daya saing sekolah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah dikondensasi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, tabel, serta bagan yang memudahkan peneliti memahami hubungan antarkategori dan tema penelitian. Penyajian data dilakukan secara sistematis untuk masing-masing sekolah sebagai analisis dalam kasus (*within-case analysis*), sehingga menggambarkan implementasi *Learning Organization* pada setiap lokasi penelitian secara utuh.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Tahap terakhir dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang telah disajikan melalui proses verifikasi secara terus-menerus. Kesimpulan tidak ditarik secara sekaligus, tetapi terus diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking* hingga diperoleh temuan yang kredibel.

Pada tahap ini peneliti juga melakukan analisis lintas kasus (*cross-case analysis*) dengan membandingkan hasil penelitian pada SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon dan SMP Wahidin Kota Cirebon. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan pola implementasi

Learning Organization dalam meningkatkan daya saing SMP swasta sehingga diperoleh sintesis temuan dan model konseptual penelitian.

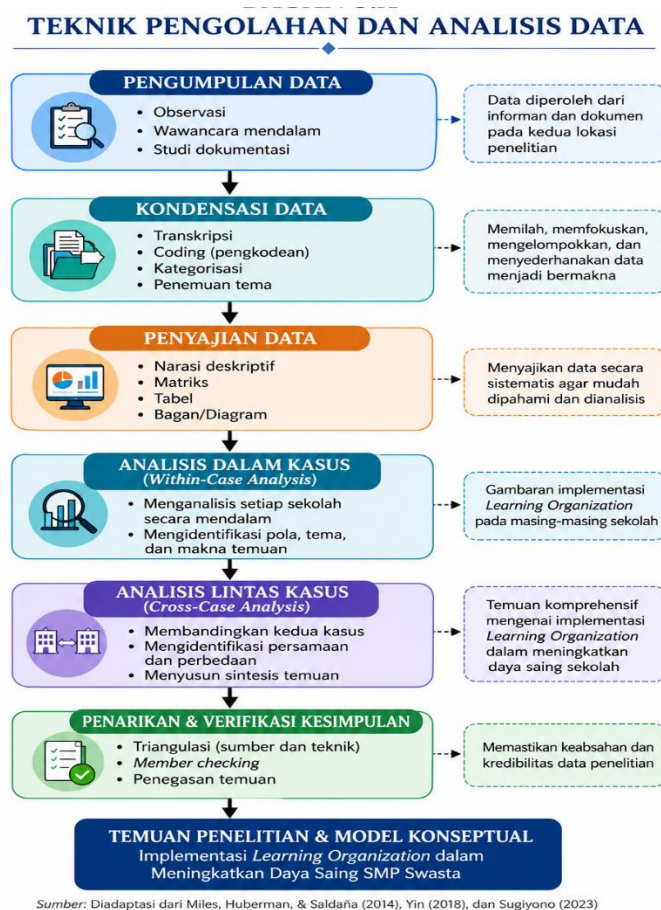
4. Proses Pembentukan Model Implementasi Learning Organization Kontekstual dalam Meningkatkan Daya Saing SMP Swasta (MILOK-DS)

Model Implementasi Learning Organization Kontekstual dalam Meningkatkan Daya Saing SMP Swasta (MILOK-DS) dikembangkan melalui proses analisis kualitatif yang dilakukan secara bertahap. Pengembangan model diawali dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi pada kedua lokasi penelitian. Selanjutnya, data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara terus-menerus hingga diperoleh tema-tema yang mencerminkan implementasi lima disiplin *Learning Organization* dalam meningkatkan daya saing SMP swasta.

Tema-tema yang diperoleh kemudian dibandingkan melalui analisis dalam kasus (*within-case analysis*) pada masing-masing sekolah dan dilanjutkan dengan analisis lintas kasus (*cross-case analysis*) untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan pola implementasi yang muncul pada kedua lokasi penelitian. Hasil sintesis dari kedua analisis tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan mengacu pada landasan teori *Learning Organization*, daya saing sekolah, serta temuan empiris penelitian sehingga menghasilkan rumusan konseptual Model Implementasi *Learning Organization* Kontekstual dalam Meningkatkan Daya Saing SMP Swasta (MILOK-DS).

Model yang dihasilkan merupakan representasi konseptual yang disusun berdasarkan sintesis antara teori dan temuan empiris di lapangan. Oleh karena itu, MILOK-DS tidak dibangun semata-mata dari kajian teoritis, tetapi merupakan hasil interpretasi ilmiah terhadap praktik implementasi *Learning Organization* pada kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Model ini selanjutnya disajikan dan dibahas secara lebih komprehensif pada Bab IV dan Bab V.



Gambar 3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

G. Teknik Pemeriksaan Data Penelitian

Teknik pemeriksaan data penelitian merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk menjamin bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan (*trustworthiness*) yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data tidak diukur melalui validitas dan reliabilitas sebagaimana penelitian kuantitatif, tetapi melalui kriteria *trustworthiness* yang dikembangkan oleh Lincoln & Guba (1985), yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Keempat kriteria tersebut digunakan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan. (Lincoln & Guba, 1985) menjelaskan bahwa kredibilitas merupakan ukuran tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif.

Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. melakukan observasi secara berulang pada kedua lokasi penelitian;
2. melakukan wawancara mendalam kepada berbagai informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam implementasi *Learning Organization*;
3. melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik;
4. melaksanakan *member checking* dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan;

Untuk meningkatkan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta **member checking**, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan agar sesuai dengan makna yang dimaksud.

5. melakukan diskusi dengan promotor sebagai bentuk *peer debriefing* selama proses analisis data.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dipahami dan digunakan sebagai referensi pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Oleh karena itu, peneliti menyajikan deskripsi yang rinci mengenai latar penelitian, karakteristik sekolah, subjek penelitian, prosedur penelitian, proses pengumpulan data, serta hasil penelitian sehingga pembaca dapat menilai tingkat keterterapan (*transferability*) hasil penelitian pada konteks yang berbeda (Lincoln & Guba, 1985)

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas menunjukkan tingkat konsistensi proses penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk menjamin dependabilitas, seluruh tahapan penelitian didokumentasikan secara sistematis mulai dari penyusunan proposal, penyusunan instrumen, proses pengumpulan data, pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, proses penelitian juga dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang telah disusun sehingga memungkinkan dilakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian apabila diperlukan (Lincoln & Guba, 1985).

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas bertujuan memastikan bahwa temuan penelitian berasal dari data yang diperoleh di lapangan dan bukan merupakan hasil subjektivitas peneliti. Untuk memenuhi kriteria tersebut, peneliti menyimpan seluruh dokumen penelitian, hasil wawancara, catatan observasi, dokumen pendukung, hasil analisis, serta jejak proses penelitian (*audit trail*). Dengan demikian, setiap kesimpulan yang dihasilkan dapat ditelusuri kembali berdasarkan bukti empiris yang diperoleh selama penelitian.

5. Triangulasi

Triangulasi sebagai salah satu teknik untuk memperkuat kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Triangulasi dilakukan sebagai teknik utama untuk memperkuat kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data. Menurut Denzin (1978) triangulasi merupakan strategi untuk meningkatkan validitas penelitian melalui penggunaan berbagai sumber data maupun berbagai metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini digunakan dua bentuk triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga

kependidikan mengenai implementasi *Learning Organization* dalam meningkatkan daya saing sekolah.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap fenomena yang sama sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif.

6. Audit Trail

Audit trail dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian dapat ditelusuri secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti mendokumentasikan setiap tahapan penelitian dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*), transkrip wawancara, hasil observasi, dokumentasi, proses pengkodean data, hasil reduksi data, penyajian data, serta catatan pengambilan keputusan selama proses analisis. Dokumentasi tersebut menjadi bukti keterlacakan (*traceability*) proses penelitian sehingga meningkatkan dependabilitas dan konfirmabilitas hasil penelitian.

7. Refleksivitas Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang berperan dalam keseluruhan proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa latar belakang, pengalaman, serta interaksi dengan informan berpotensi memengaruhi proses pengumpulan maupun interpretasi data. Untuk meminimalkan potensi bias, peneliti menerapkan refleksivitas melalui pencatatan refleksi selama proses penelitian, melakukan triangulasi sumber dan teknik, mendiskusikan hasil analisis dengan promotor, serta melakukan konfirmasi kepada informan (*member checking*) terhadap data dan interpretasi yang diperoleh. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tetap mencerminkan realitas empiris yang ditemukan di lapangan.

Tabel 3.xx Strategi Uji Keabsahan Data Penelitian

Aspek Keabsahan Data	Tujuan	Implementasi dalam Penelitian
Credibility	Menjamin kebenaran data	Triangulasi sumber, triangulasi teknik, <i>member checking</i> , pengamatan berkelanjutan.
Transferability	Menjamin keteralihan hasil penelitian	Mendeskripsikan konteks penelitian secara rinci sehingga pembaca dapat menilai keterterapan hasil penelitian.
Dependability	Menjamin konsistensi proses penelitian	Melakukan dokumentasi proses penelitian secara sistematis dan konsultasi dengan promotor selama penelitian berlangsung.
Confirmability	Menjamin objektivitas hasil penelitian	Memastikan bahwa temuan didasarkan pada data empiris melalui proses verifikasi dan konfirmasi hasil penelitian.
Triangulasi	Memperkuat validitas data	Membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai sumber informasi.
Audit Trail	Menjamin keterlacakan proses penelitian	Mendokumentasikan seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data, transkrip wawancara, catatan lapangan, proses analisis, hingga penarikan kesimpulan sehingga setiap tahapan dapat ditelusuri.
Refleksivitas Peneliti	Meminimalkan potensi bias peneliti	Peneliti melakukan refleksi diri secara berkelanjutan, menerapkan triangulasi, <i>member checking</i> , serta mendiskusikan

Aspek Keabsahan Data	Tujuan	Implementasi dalam Penelitian
		hasil analisis dengan promotor agar interpretasi tetap objektif.

Berdasarkan uraian pada Bab III, penelitian ini telah dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi multi kasus (*multiple case study*). (*multiple case study*) untuk mengkaji implementasi *Learning Organization* dalam meningkatkan daya saing SMP swasta. Prosedur penelitian meliputi penentuan lokasi dan subjek penelitian, penyusunan instrumen, pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, serta analisis data menggunakan model Miles et al., (2014) yang dipadukan dengan analisis dalam kasus (*within-case analysis*) dan analisis lintas kasus (*cross-case analysis*) menurut Yin (2018). Keabsahan data dijamin melalui berbagai teknik pemeriksaan, antara lain triangulasi, *member checking*, serta penerapan prinsip *trustworthiness* yang meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Berdasarkan prosedur penelitian tersebut, Bab IV menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari dua lokasi penelitian, yaitu SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyah Kota Cirebon dan SMP Wahidin Kota Cirebon. Hasil penelitian disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai implementasi lima disiplin *Learning Organization: Personal Mastery, Mental Models, Shared Vision, Team Learning*, dan *Systems Thinking*. serta kontribusinya dalam meningkatkan daya saing SMP swasta. Selanjutnya, temuan pada masing-masing kasus dianalisis secara mendalam dan dibandingkan melalui analisis lintas kasus untuk menghasilkan sintesis temuan dan model konseptual penelitian.